

# **Komunikasi Terapeutik Sesuai Dengan Masalah dan Perkembangan Lansia**



**Setyo Tri Wibowo**

**IPEGERI DIY / RSUP Dr Sardjito Yogyakarta**



Setyo Tri Wibowo



**CP : 081328115037**  
**setyotriwibowo73@gmail.com**



## Ners di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

- Ners, Unair Surabaya
- Magister Keperawatan, UGM

- Ners Paliatif & Geriatri
- Ketua IPEGERI DIY

- Pelatihan Keperawatan Geriatri
- TOT Perawatan Geriatri
- WS layanan Geriatri di RS
- Pelatihan Perawatan paliatif
- TOT Perawatan Paliatif Kanker
- WS Layanan Paliatif di RS

# Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menerapkan komunikasi terapeutik pada lansia sesuai dengan masalah dan perkembangan lansia



# **POKOK BAHASAN**

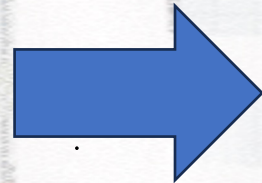
- 1. Pendahuluan**
- 2. Konsep komunikasi terapeutik**
- 3. Komunikasi Terapeutik pada Lansia**
- 4. Kesimpulan**



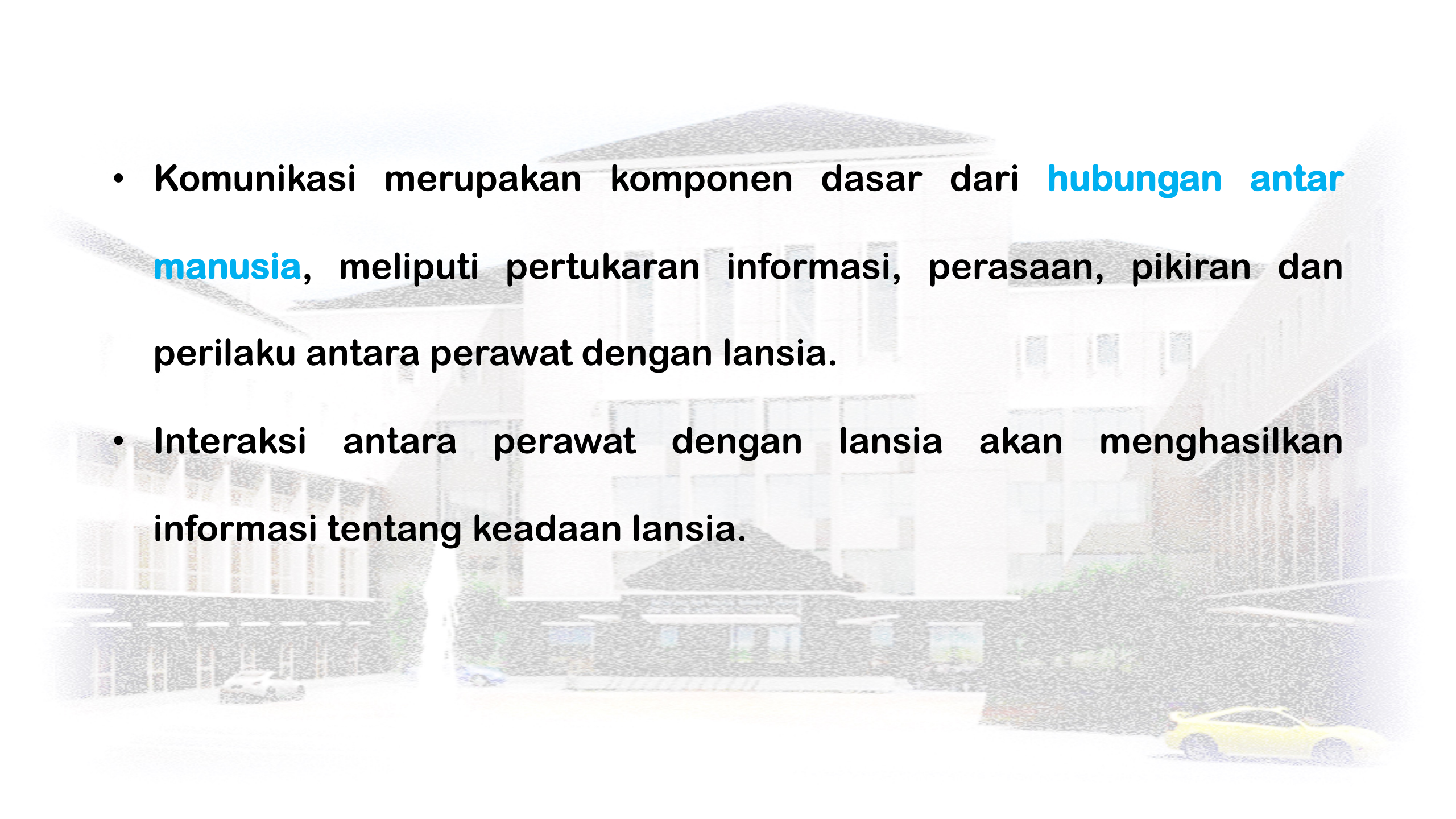
# 1. PENDAHULUAN

## Penurunan fungsi Kesehatan pada Lansia:

- Fisik
- Psikologis
- Sosial
- Spiritual



Mempengaruhi komunikasi pada lansia

- 
- Komunikasi merupakan komponen dasar dari **hubungan antar manusia**, meliputi pertukaran informasi, perasaan, pikiran dan perilaku antara perawat dengan lansia.
  - Interaksi antara perawat dengan lansia akan menghasilkan informasi tentang keadaan lansia.



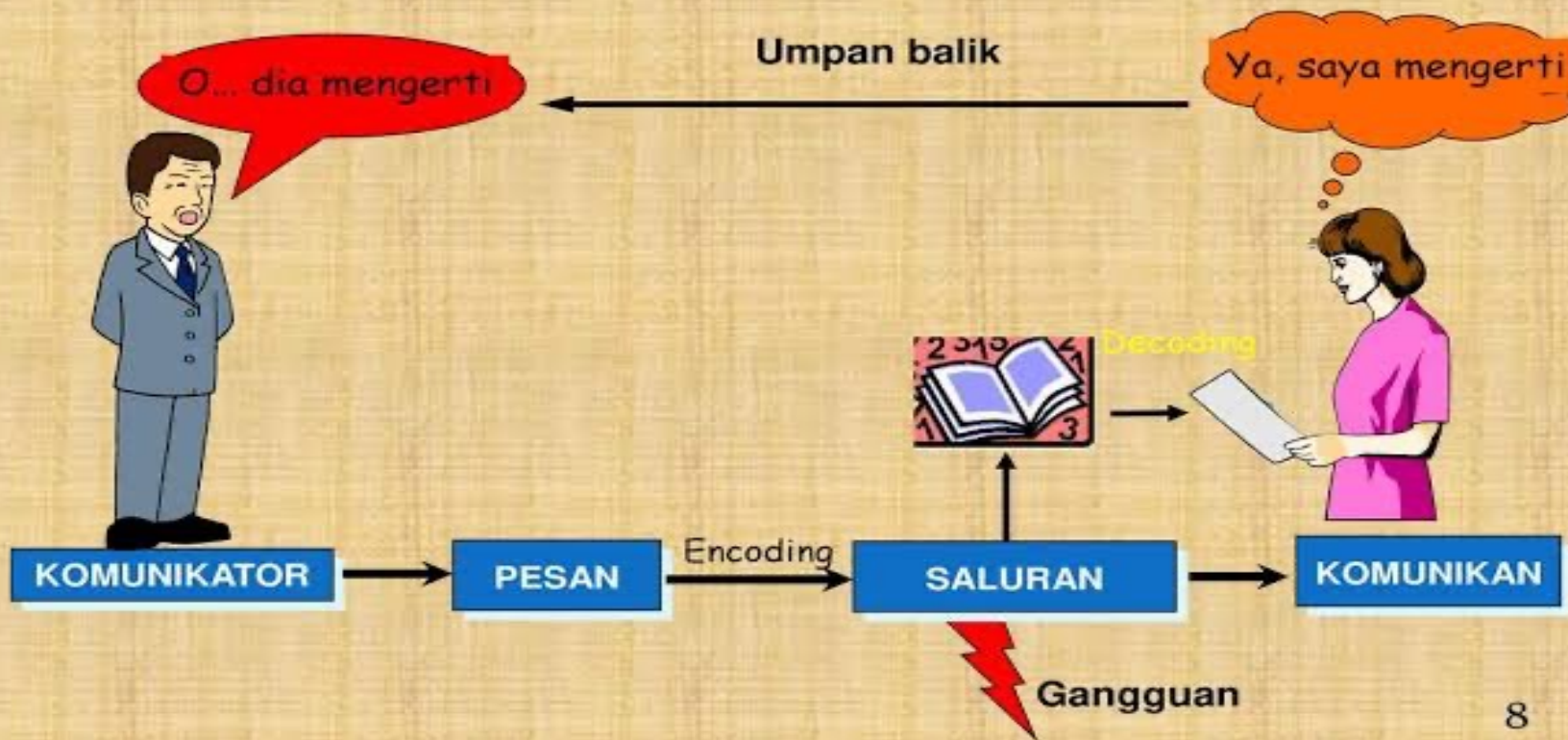
Perawat mempunyai kemampuan dalam komunikasi dengan pasien usia lanjut:

- Sabar
- Mendengarkan
- Memahami Bahasa lansia

## **2. KONSEP KOMUNIKASI TERAPEUTIK**



# PROSES KOMUNIKASI



**KOMUNIKASI:**  
pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yg dimaksud dapat dipahami;

# Definisi **Komunikasi Efektif**

Pertukaran informasi dan ide sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara penerima dan pengirim pesan.

Efektivitasnya terlihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan.

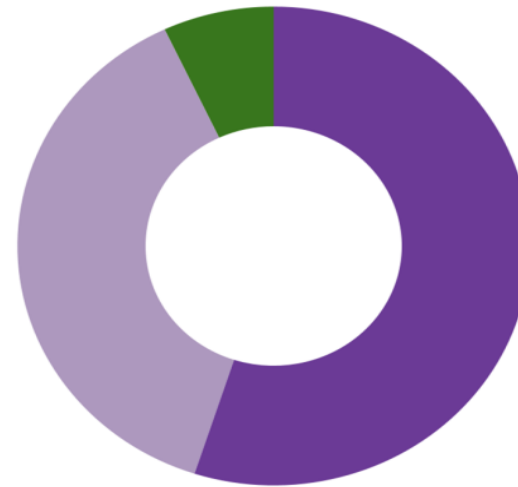


**Tahapan Proses Komunikasi**

# Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi

Tercapainya komunikasi efektif dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan studi, bahasa non-verbal (ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sentuhan) berperan besar dalam proses komunikasi.



**7%** Kata-kata yang diucapkan

**38%** Nada suara

**55%** Tidak secara lisan

- ❑ Ekspresi wajah
- ❑ Bahasa tubuh
- ❑ Sentuhan

# Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah **hubungan interpersonal** antara perawat dan klien, dalam hal ini perawat dan klien memperoleh pengalaman **belajar bersama** dalam rangka memperbaiki pengalaman emosional klien.

# Tujuan Komunikasi Terapeutik

- Realisasi diri, penerimaan diri, dan peningkatan penghormatan diri. Melalui komunikasi terapeutik diharapkan terjadi perubahan dalam diri klien.
- Kemampuan membina hubungan interpersonal dan saling bergantung dengan orang lain. Melalui komunikasi terapeutik, klien belajar bagaimana menerima dan diterima orang lain.
- Peningkatan fungsi dan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan serta mencapai tujuan yang realistis.
- Rasa identitas personal yang jelas dan peningkatan integritas diri. Identitas personal disini termasuk status, peran, dan jenis kelamin.

# Prinsip Komunikasi Terapeutik

- Hubungan perawat dengan klien adalah **hubungan terapeutik** yang saling menguntungkan. Hubungan ini didasarkan pada prinsip” humanity of nurse and clients”.
- Perawat harus menghargai **keunikan klien**.
- Komunikasi yang dilakukan harus dapat **menjaga harga diri** pemberi maupun penerima pesan,perawat harus mampu menjaga harga dirinya dan harga diri klien.
- Hubungan **saling percaya** antara perawat dan klien adalah kunci dari komunikasi terapeutik.

# Keterampilan Komunikasi

## Berdasarkan Tahapan Hubungan Perawat-Klien

### 1. Fase Pra Interaksi

Sebelum bertemu dengan lansia, perawat perlu mengevaluasi diri tentang kemampuan yang dimiliki.

### 2. Fase Perkenalan / Orientasi

a. Memberi salam; Assalamu'alaikum/selamat pagi/siang/sore/malam atau sesuai dengan latar belakang social budaya spiritual keluarga, disertai dengan berjabat tangan.

b. Memperkenalkan diri perawat dan menanyakan nama lansia; Nama saya....., saya senang dipanggil.....

Nama Bapak/Ibu siapa.....apa panggilan kesenangannya?

## 2) Fase Perkenalan...

- c. Menyepakati kontrak; Kesepakatan tentang pertemuan terkait dengan kesediaan lansia untuk bercakap-cakap, tempat bercakap-cakap dan lama percakapan. contoh "Bagaimana kalau kita bercakap-cakap? Dimana kita duduk?"
- d. Melengkapi kontrak; Pada pertemuan awal, perawat perlu melengkapi penjelasan tentang identitas dirinya agar lansia percaya dengan perawat  
"Saya perawat yang bekerja di .....saya akan mengunjungi bapak/ibu beberapa kali, mulai hari ini (jelaskan waktu interaksi yang akan dilakukan)"

## 2) Fase Perkenalan...

Apabila perawat melakukan kunjungan kedua dan seterusnya..., perlu mengevaluasi kondisi lansia, memvalidasi rencana yang telah dibuat dan mengevaluasi hasil tindakan yang lalu.

a. Memberi salam

"Assalamu'alaikum/selamat pagi/siang/sore/malam.."

b. Memvalidasi dan mengevaluasi keadaan lansia

"Bagaimana perasaan/keadaan bapak/ibu hari ini? Coba ceritakan kepada saya....Adakah hal yang terjadi selama kita tidak bertemu?"

c. Mengingat kontrak; setiap berinteraksi dengan lansia, kaitkan dengan kontrak pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan janji kita yang lalu, kita akan bertemu hari ini jam....(sebutkan sesuai perjanjian)

"Apakah bapak/ibu masih ingat apa yang akan kita bicarakan/lakukan hari ini?...Baiklah pak/bu, sesuai dengan janji kita yang lalu, sekarang kita akan bicarakan tentang....."

### 3. Fase Kerja

Fase kerja merupakan inti dari interaksi perawat dengan lansia yang terkait erat dengan pelaksanaan rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan yang dilakukan :

- Memberikan informasi dengan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti keluarga
- Menerapkan tehnik komunikasi efektif
- Mendengarkan umpan balik lansia dengan penuh perhatian
- Menghargai dan menghormati lansia
- Bersikap terbuka dan memberikan pujian atas kemajuan yang telah dicapai lansia

## 4. Fase Terminasi

Terminasi merupakan tahap akhir dari pertemuan perawat dengan lansia.

Terminasi ada 2 yaitu terminasi sementara dan terminasi akhir.

a. **Terminasi sementara;** akhir dari setiap pertemuan perawat dengan lansia.

Contoh komunikasi :

**Evaluasi hasil :** "Coba bapak/ ibu sebutkan hal-hal yang sudah kita bicarakan tadi.....Bapak/Ibu tadi telah bagus melakukannya"

**Tindak lanjut:** "Bagaimana kalau mulai saat ini bapak/ibu coba lakukan cara tadi untuk mengatasi masalah tekanan darah tinggi?"

**Kontrak yang akan datang**

a) Waktu : "Kapan kita bertemu lagi? Bagaimana jika dua hari lagi?"

b) Topik : "Apa saja yang akan kita bicarakan nanti? Bagaimana kalau kita bicara atau peragakan tentang diet rendah garam?"

c) Tempat : "Kita akan bertemu disini lagi. Assalamu'alaikum/selamat pagi/siang/sore/malam"

## **b. Terminasi Akhir**

Terminasi akhir terjadi jika keluarga telah mampu menyelesaikan masalahnya.

Contoh komunikasi :

### **1)Evaluasi hasil**

"Coba sebutkan apa saja yang telah bapak/ibu dapatkan selama saya berinteraksi dengan bapak/ibu? Saya melihat bapak/ibu sudah dapat melakukan..... (sebutkan sesuai hasil observasi pada tiap diagnosa keperawatan)"

### **2)Tindak lanjut**

"Apa rencana kegiatan bapak/ibu selanjutnya? Apa yang perlu bapak/ibu lakukan untuk mengontrol tekanan darah bapak/ibu?"

### **3)Eksplorasi perasaan**

"Bagaimana perasaan bapak/ibu berpisah dengan saya?"

# Teknik Komunikasi

- a. **Mendengarkan** adalah proses aktif dan penerimaan informasi serta penelaahan reaksi seseorang terhadap pesan yang diterima untuk memberi kesempatan lebih banyak pada klien untuk berbicara, maka perawat harus menjadi pendengar yang aktif.

## Keterampilan mendengarkan penuh perhatian adalah dengan:

- Pandang klien ketika sedang bicara
- Pertahankan kontak mata yang memancarkan keinginan untuk mendengarkan
- Sikap tubuh yang menunjukkan perhatian dengan tidak menyilangkan kaki atau tangan
- Hindarkan gerakan yang tidak perlu
- Angkat kepala jika klien membicarakan hal penting atau memerlukan umpan balik
- Condongkan tubuh kearah lawan bicara (pasien).

## Tehnik Komunikasi...

- b) **Bertanya**; merupakan teknik yang dapat mendorong klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.
- c) **Penerimaan**; merupakan dukungan terhadap tingkah laku yang menunjukkan ketertarikan. Penerimaan bukan berarti persetujuan.
- d) **Pengulangan**; merupakan pengulangan terhadap pokok pikiran lansia yang dimaksud.
- e) **Klarifikasi**; merupakan penjelasan kembali ide dan pikiran lansia yang tidak jelas untuk menjelaskan arti dan ungkapannya.

## Tehnik Komunikasi....

- f) **Refleksi**; merupakan teknik yang mengarahkan kembali ide, perasaan, pertanyaan dan isi pembicaraan pada lansia.
- g) **Memfokuskan**; merupakan teknik yang memberikan kesempatan pada lansia untuk membahas masalah dan mengarahkan komunikasi pada lansia
- h) **Diam**; merupakan teknik yang memberikan kesempatan pada lansia untuk menjawab pertanyaan perawat dan mengetahui respon lansia.
- i) **Memberikan informasi**; teknik ini membantu memberi pengajaran kepada lansia melalui penyuluhan kesehatan, perawatan diri, dan proses pemulihan

## Teknik Komunikasi...

- j) **Menyimpulkan**; merupakan teknik komunikasi yang mengeksplorasi poin penting dari interaksi perawat dan lansia.
- k) **Mengubah cara pandang**; teknik yang digunakan untuk memberikan cara pandang atau tidak melihat sesuatu masalah dari segi negative
- l) **Eksplorasi**; merupakan teknik yang menggali masalah yang sedang dialami lansia.
- m) **Membagi persepsi**; teknik ini disebut juga sharing perception yang meminta pendapat lansia tentang hal yang perawat rasakan

## Tehnik Komunikasi...

- n) **Identifikasi tema**; Perawat perlu memiliki kompetensi untuk mengerti apa yang dikatakan oleh lansia.
- o) Mengajukan untuk melanjutkan pembicaraan; mengidentifikasi bahwa lansia mengikuti proses perbincangan yang telah dilakukan.
- p) **Humor**; dapat meningkatkan atau menstimulus produksi katekolamin
- q) **Memberikan pujian**; memberikan motivasi positif terhadap lansia dapat meningkatkan interaksi antara perawat dan lansia.
- r) **Memberikan penghargaan**; tetap menghargai lansia sebagai manusia seutuhnya dan memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri
- s) **Asertif**; merupakan kemampuan untuk meyakinkan lansia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang.

### **3. Komunikasi Terapeutik pada Lansia**



- Komunikasi pada lansia memiliki tujuan untuk pertukaran informasi, membina hubungan antar keluarga, lansia, dan masyarakat sekitar, pesan yang disampaikan oleh keluarga dapat dimengerti oleh lansia.



# Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Pada Lansia

- Perkembangan; lansia kemampuan **kognitifnya cenderung menurun** mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik itu menerima maupun menyampaikan.
- Distraksi eksternal; saat **lingkungan bising** atau mengganggu penyampaian pesan maka intervensi tidak dapat sampai dengan baik.
- Sikap; penyampaian informasi, pada lansia dengan sikap yang **introvert** membutuhkan upaya yang lebih keras dalam menggali perasaannya sehingga tujuan komunikasi terapeutik tersampaikan, demikian pula sebaliknya.

# Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Pada Lansia

- Tingkat pengetahuan; Pengetahuan lansia berbeda-beda bergantung pada **tingkat pendidikannya**, sehingga perawat pada masa ini perlu menjembatani informasi yang dibutuhkan lansia berdasarkan kemampuan lansia.
- Status fisik, mental, dan emosional; **Kondisi fisik yang menurun** dan mental maupun emosional dapat mempengaruhi perilaku komunikasi setiap orang.
- Sosio kultural; **Latar belakang individu** sangat mempengaruhi perilaku komunikasinya.

# Teknik dan strategi komunikasi terapeutik pada lansia

## 1. Perhatikan kondisi fisik:

1. Periksa pendengaran dan penglihatan lansia sebelum berkomunikasi.
2. Pastikan Anda mendapat perhatian lansia sebelum berbicara, misalnya dengan menatap mata mereka agar dapat membaca gerak bibir.
3. Gunakan suara yang jelas dan sedikit lebih keras jika perlu, dan bicara perlahan
4. Bantu kata-kata dengan isyarat visual seperti gerakan tangan, dan sesuaikan bahasa tubuh dengan pembicaraan Anda.

## 2. Gunakan metode komunikasi yang efektif:

1. Gunakan kalimat pendek, sederhana, dan jelas. Hindari kalimat yang terlalu kompleks.
2. Hindari penilaian, kritik, dan interupsi. Beri waktu yang cukup bagi lansia untuk berpikir dan menjawab.
3. Gunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong lansia berbicara lebih banyak, namun fokus pada satu topik pada satu waktu.
4. Ringkaslah hal-hal penting dari pembicaraan Anda.

### 3. Ciptakan lingkungan yang mendukung:

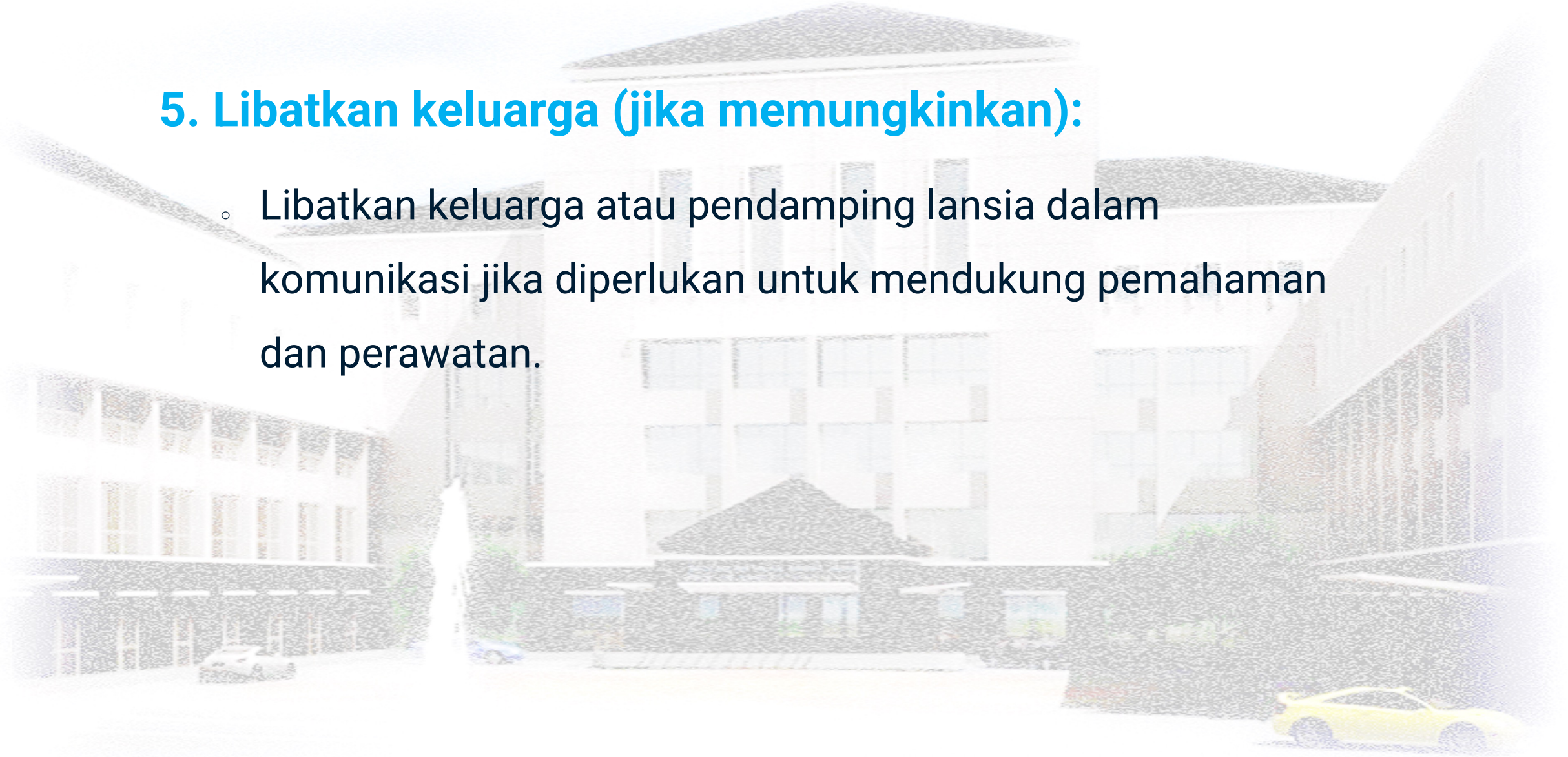
1. Pastikan lingkungan tenang dan nyaman dengan meminimalkan gangguan.
2. Posisi duduk atau berdiri yang menghormati lansia, dengan menjaga jarak yang tepat.
3. Tunjukkan sikap ramah, sabar, sopan, dan percaya diri.

## **4. Fokus pada aspek emosional:**

- 1. Tunjukkan dukungan emosional dan empati.**
- 2. Jadilah pendengar yang baik untuk membuat lansia merasa didengar dan dipahami.**
- 3. Biarkan lansia membuat kesalahan tanpa menegurnya secara langsung, dan tahan keinginan untuk segera mengoreksi.**

## 5. Libatkan keluarga (jika memungkinkan):

- Libatkan keluarga atau pendamping lansia dalam komunikasi jika diperlukan untuk mendukung pemahaman dan perawatan.



# Teknik komunikasi terapeutik pada lansia

1. **Mendengarkan penuh perhatian:** Fokus pada apa yang diucapkan tanpa menyela atau menghakimi.
2. **Menggunakan pertanyaan terbuka:** Mendorong lansia untuk menceritakan lebih banyak tentang perasaannya dengan pertanyaan seperti "Bagaimana perasaan Bapak hari ini?".
3. **Berbicara langsung dan jelas:**
  - Berbicaralah langsung dengan lansia dan gunakan bahasa yang sederhana serta mudah dimengerti.
  - Jika lansia mengalami gangguan pendengaran, pastikan ia bisa melihat gerakan bibir Anda.
  - Bicara dengan nada yang lebih rendah, bukan lebih keras.
4. **Menghargai dan bersabar:** Hormati pendapat mereka dan beri waktu agar mereka bisa memproses informasi. Hindari sikap terburu-buru.
5. **Memberikan sentuhan terapeutik:** Sentuhan lembut dapat menunjukkan kepedulian dan memberikan dukungan emosional.

# Hambatan komunikasi pada lansia

## 1. Hambatan fisik:

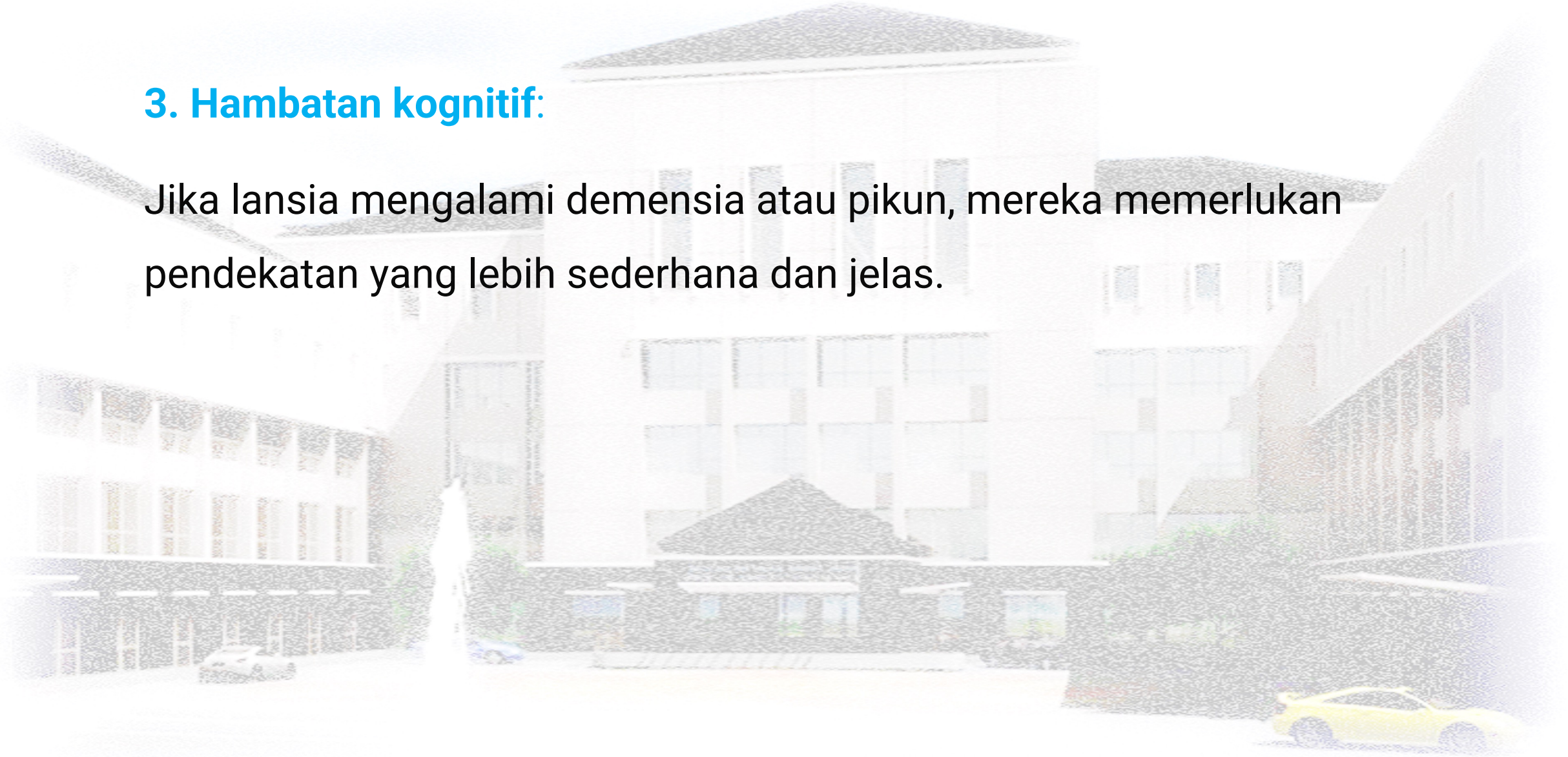
- **Gangguan pendengaran:** Lansia mungkin tidak dapat mendengar dengan jelas sehingga membutuhkan komunikasi yang lebih visual.
- **Gangguan penglihatan:** Lansia mungkin tidak dapat melihat ekspresi wajah atau bahasa tubuh dengan baik.
- **Keterbatasan waktu:** Komunikasi yang terburu-buru dapat membuat lansia merasa kurang dihargai.

## 2. Hambatan psikologis:

- **Perbedaan pemahaman:** Adanya perbedaan pemahaman akibat pengalaman masa lalu.
- **Sikap agresif:** Terkadang, lansia merasa ingin mengontrol atau mendominasi lawan bicaranya.

### 3. Hambatan kognitif:

Jika lansia mengalami demensia atau pikun, mereka memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan jelas.



# **Teknik Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Dengan Gangguan Pendengaran**

1. Berdiri dekat menghadap lansia
2. Bicara diarahkan pada telinga yang memiliki kepekaan lebih baik
3. Memanggil nama lansia sebelum pembicaraan dimulai
4. Pastikan lansia dapat melihat wajah terutama bibir lawan bicaranya
5. Hindari pergerakan bibir yang berlebihan
6. Hindari memalingkan kepala, tidak berbalik atau berjalan saat bicara
7. Jika lansia belum paham, ulangi dengan menggunakan kata-kata yang berbeda
8. Gunakan tekanan suara yang sesuai
9. Hindari pertanyaan tertutup
10. Gunakan kalimat pendek saat bertanya
11. Menulis pesan jika lansia dapat membaca
12. Gunakan gambar untuk membantu komunikasi

# Teknik Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Dengan Gangguan Pendengaran

- Pusatkan seluruh perhatian pada apa yang sedang ia katakan.
- Libatkan pembicara dalam percakapan bila memungkinkan untuk mengantisipasi jawaban
- Cobalah mencari konteks intinya tentang apa yang sedang dikatakannya
- Jangan mencoba berpura-pura mengerti
- Bila anda tak mampu memahami, lebih baik memintanya menulis

# Agar Komunikasi Lebih Baik Dengan Lansia Dgn Gangguan Pendengaran

- Ketika berbicara, anda harus menatap orang tersebut scr selangsung
- Yakinkan bahwa wajah anda tampak sejelas mungkin
- Yakinkan bahwa pasien mengetahui topik atau subjek ekspresi verbal anda
- Berbicara secara perlahan dan jelas
- Bila mulut anda terpaksa ditutup (misalnya memakai masker) dan anda wajib memberi arahan atau instruksi kepada pasien, maka tak ada jalan lain kecuali anda harus menulis pesan yang ingin anda sampaikan.

# **Teknik Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Dengan Gangguan Penglihatan**

1. Perkenalkan diri, dekati lansia dari depan
2. Jelaskan kondisi tempat dan orang yang ada
3. Bicara pada saat ingin meninggalkan tempat
4. Katakan pada lansia hal yang dapat membantunya, seperti: kacamata, lampu
5. Biarkan lansia menyentuh tangan lawan bicara
6. Jelaskan apa yang sedang di kerjakan oleh lawan bicara
7. Pujilah kemampuan beradaptasi dan kemandirian lansia

# Teknik Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Dengan Afasia

- a. Luangkan waktu khusus untuk percakapan tersebut, duduk tenang dan buat kontak mata.
- b. Mulai percakapan dengan sesuatu yang sederhana
- c. Bicaralah dengan tenang dengan menggunakan kalimat-kalimat pendek, dan tuliskan kata-kata yang penting
- d. Bantu klien mengungkapkan permasalahannya dengan menggunakan bahasa isyarat, menggambar, atau menulis atau minta klien juga untuk menunjuk, memberikan isyarat, menggambar, atau menuliskan permasalahannya
- e. Bersikap jujur ketika tidak memahami maksud komunikasi lansia
- f. Gunakan alat bantu yang dapat memudahkan lansia untuk berkomunikasi seperti papan tulis, atau alat lainnya yang mendukung.
- g. Motivasi lansia untuk mengekspresikan keinginannya dalam berkomunikasi
- h. Bersikap empati dalam berkomunikasi dengan lansia

# Teknik Komunikasi Pada Lansia Dengan Demensia

## Kesulitan Komunikasi Pada ODD

Sulit mencari  
kata yang tepat

Minim bicara dan  
menarik diri

Sulit menyusun  
kalimat logis

Penurunan kemampuan  
konsentrasi

Pengulangan akibat  
gangguan daya ingat

Sering melompat dari  
satu topik ke topik lain

Berbahasa kasar

Gangguan  
pendengaran



# Teknik Komunikasi Efektif dengan ODD

## Verbal

1. Kenali ODD dan sesuaikan teknik komunikasi yang membuatnya nyaman
2. Gunakan pernyataan langsung, bicara jelas, dan perlahan
3. Jelaskan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu
4. Respon dengan positif penuh hormat, beri dukungan, fokus pada kemampuan ODD
5. Ingatkan jika ada yang tidak tepat, jika memungkinkan
6. Beri kesempatan ODD merespon dan mengulang, bila diperlukan
7. Beri instruksi dan jawaban yang singkat dan sederhana
8. Hindari pernyataan negatif ataupun mengoreksi ingatan yang keliru

# Teknik Komunikasi Efektif dengan ODD

## **Non-Verbal**

1. Bahasa tubuh tenang
2. Nada bicara perlahan, tidak mengancam
3. Jaga kontak mata
4. Berikan sentuhan fisik, bila diperlukan dan pada saat yang tepat
5. Pahami privasi, jangan duduk terlalu dekat agar ODD merasa tidak terintimidasi
6. Gunakan anggukan, gelengan, senyuman, genggam tangan, fokus penuh pada ODD
7. Gunakan petunjuk visual (kartu bantu, foto makanan, atau foto dan video pada HP)

# 10 Tips Komunikasi Efektif dengan ODD

1. Lebih efektif setuju/iyakan daripada berbantahan.
2. Lebih baik alihkan perhatian daripada beri alasan.
3. Lebih baik pindahkan topik pembicaraan daripada permalukan.
4. Lebih baik pastikan daripada menggurui
5. Lebih baik ajak nostalgia masa lalu daripada gunakan kata “ingat”.
6. Lebih baik ulang kembali yang pernah dikatakan daripada memulai kalimat dengan frasa “sudah saya beri tahu”.
7. Lebih baik beri kesempatan ODD lakukan yang diinginkan, daripada melarang.
8. Lebih baik meminta ODD melakukan dengan mencontohkan daripada memerintah dan memaksakan.
9. Lebih baik gunakan frasa kalimat yang memotivasi dan membuat bangga daripada merendahkan.
10. Lebih baik dukung daripada memaksa.

# Contoh penerapan komunikasi terapeutik

Berikut contoh dialog sederhana antara perawat dan lansia yang menunjukkan komunikasi terapeutik:

- **Perawat:** "Selamat pagi, Bapak. Bagaimana tidurnya semalam? ===== Nyenyak, tidak?" hindari pertanyaan tertutup
- **Lansia:** "Kurang nyenyak, Sus. Dada saya terasa sesak."
- **Perawat:** "Bapak bisa ceritakan lebih jauh bagaimana sesaknya? Apakah Bapak merasa cemas tentang sesuatu?" (menggunakan pertanyaan terbuka)
- **Lansia:** "Iya, Sus. Saya teringat anak-anak saya di Jakarta."
- **Perawat:** "Saya mengerti, Pak. Perasaan rindu itu wajar. Kami di sini akan menemani Bapak. Jika Bapak ingin bercerita, saya siap mendengarkan." (menunjukkan empati)
- **Perawat:** (Setelah mengobrol sebentar, perawat mengusap tangan lansia dengan lembut). "Bapak, saya akan ambilkan segelas air hangat ya, supaya lebih tenang. Apa ada yang Bapak butuhkan lagi?" (menawarkan bantuan)

# KESIMPULAN

1. Dampak proses menua mempengaruhi kebutuhan komunikasi pada lansia
2. Perawat harus mampu memahami dan melakukan komunikasi secara efektif pada lansia
3. Komunikasi terapeutik pada lansia dilakukan sesuai hambatan yang dialami lansia dengan melibatkan keluarga



*Sekian dan Terimakasih*

